

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis tradisi ritual tolak bala yang dilakukan oleh komunitas Jawa yang ada di Mabar Hilir. Penulis melihat bahwa multikultural di Indonesia tidak selalu berujung pada pelaksanaan aktivitas kebudayaan yang berbeda secara utuh antar tiap etnis. Ada yang berbeda tujuan dan berbeda pula ritualnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi kesamaan tujuan meskipun berbeda pada ritualnya. Dalam hal ini penulis berfokus pada salah satu ritual budaya, yakni tolak bala. Tolak bala merupakan penangkal bencana. Ritual tolak bala dilakukan oleh banyak etnis, seperti Aceh, Dayak, Melayu, Jawa. Yang menarik perhatian penulis adalah ritual tolak bala yang dilakukan oleh komunitas Jawa karena terdapat beberapa hal, yaitu di zaman modern saat ini mereka masih melakukan ritual tersebut, melihat fungsi sosialnya.

Sistem kepercayaan budaya yang masih diwariskan sampai saat ini, Agama dan budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Dimana praktik keagamaan dan budaya pada komunitas orang Jawa di Mabar Hilir ada unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam konteks masyarakat perkotaan yang sedang berubah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ritual Tolak bala pada komunitas masyarakat Jawa di Mabar sebagai tradisi dan kebiasaan yang dilaksanakannya setahun sekali, uniknya ritual ini masih dilaksanakan pada masyarakat yang sudah modern.

Robertson, (1998, h. 30) bahwa Agama berisi berbagai ajaran tentang kebenaran paling tinggi serta pasti mengenai sikap seseorang maupun beberapa pedoman dalam kehidupan selamat dunia serta akhirat (setelah mati), yaitu seseorang yang bertaqwa pada Tuhan, memiliki adab dan perbedaan sesuai dasar manusia menggunakan langkah gaib.

Ritual ini dilaksanakan untuk menolak bala atau menghilangkan bala, kesusahan, atau sesuatu yang tidak menyenangkan dalam komunitas masyarakat Jawa. Studi ini akan melihat lebih lanjut tidak hanya proses ritual, akan tetapi melihat fungsi sosialnya dari ritual yang dilakukan. Dalam kajian Sosiologi Agama bahwa kajian tentang ritual, praktek keagamaan masih menjadi sesuatu yang menarik banyak sekali penelitian atau studi yang dilakukan berkaitan dengan ritual dan jenis- jenis model ritual lainnya. Tentunya penelitian ini ingin melihat lebih lanjut fungsi- fungsi sosial ritual ini dalam konteks masyarakat kota yang sedang berubah.

E. B. Tylor dalam Soerjono Soekanto (2009, h. 150) menjelaskan sebagaimana tentang kebudayaan merupakan kerumitan meliputi wawasan, keyakinan, suatu seni, nilai, prinsip, adat dan istiadat, serta lainnya berupa berbagai kemampuan dan budaya yang diperoleh dari setiap orang yang menjadi keanggotaan masyarakat.

Tradisi tolak bala mempunyai keyakinan yang kuat terhadap alam yang butuh dijaga dan didorong untuk kehidupan supaya jauh dari musibah. Untuk berbagai kalangan masyarakat, tolak bala ini memiliki tahapan untuk menyembuhkan orang banyak sekaligus. Namun ada juga yang dijadikan bentuk simbol sikap yang menciptakan ekspresi jiwa seseorang pada alam dan lingkungannya. dalam tradisi tolak bala, mengandung kepercayaan yang meyakini roh dan juga jiwa, berupa roh para luhur dan gaib. Aktivitas hidup roh itu sendiri sentiasa berhubungan terhadap sebuah wadah ataupun kawasan yang dinilai para penduduk sekitar sebagai keramat (Koentjaraningrat, 1954). sistem keyakinan tersebut ditunjukkan secara lokal oleh penduduk yang melekat akan wawasan keagamaan murni mereka karena mengarah keninjau seluruh benda gerak sebagai wujud kehidupan serta mempunyai kemampuan gaib dengan sifat yang buruk dan juga baik. Kemampuan tersebut dinyatakan kuat dari para roh dengan kekuatan makhluk melebihi kemampuan manusia. Kemudian dalam mencegah kemurkaan yang muncul, maka dibutuhkan sesaji yang dipersiapkan terhadap sebuah perayaan tertentu (Amin, 2012).

Pengaruh agama juga membuat mereka tersadar bahwa tradisi yang mereka lakukan merupakan hal yang dianggap tidak biasa, jadi biasa maka dari itu mereka memiliki kepercayaan dari leluhur mereka yang disebut tolak bala di masyarakat perkotaan mabar hilir. Dan tingkat spiritual mereka juga tetap sama sehingga budaya maupun agama berhubungan satu sama lainnya. Namun dominasi budaya memiliki peran untuk masyarakat dibandingkan berbagai nilai keagamaan. Ritual tolak bala adalah sebuah kebiasaan atau budaya yang telah dilakukan mulai tahun 2000an oleh masyarakat Mabar lalu dijaga sampai kini. Masyarakat mabar masih sangat kental dengan budaya- budaya Jawa yang masih mereka lestarikan, sehingga mereka masih percaya bahwa ritual seperti ini sangat diharuskan meskipun setahun sekali pada kalender Jawa yang sudah mereka tetapkan.

Masyarakat Indonesia masih mengenal praktik-praktik gaib, seperti ritus Tolak Bala, yang merupakan sisa-sisa kepercayaan dan praktik-praktik pra-Islam. Salah satu aspek keagungan bangsa Indonesia adalah banyaknya ragam ritual keagamaan yang dilakukan dan dirayakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Kelompok orang yang berbeda akan melakukan ritual keagamaan dengan cara yang berbeda, dengan niat dan hasil yang berbeda pula. perbedaan kondisi kehidupan, budaya asli, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi adalah penyebabnya. Abu al-Fadl Jamaluddin Muhammad (1990, h.84).

Perubahan selalu menjadi bagian dari tradisi ritual tolak bala, baik sepanjang sejarahnya maupun seiring perkembangan zaman. Ketika pengaruh modernisme menyebar ke seluruh dunia, pendekatan yang lebih pragmatis untuk memahami makna praktik ritual seperti hakikat telah muncul. Implikasi dari Jalan Modernis. (Endraswara, 2013:195).

Praktek-praktek yang tidak aman dari agama Islam, seperti pembacaan teks suci berulang kali dan pembacaan doa oleh otoritas agama, dimasukkan ke dalam upacara tolak bala. Harus dilakukan dengan fakta bahwa itu terjadi di pendopo. Ritus ini merupakan sintesis dari ajaran Islam dan kepercayaan asli. Hal inilah yang menjadi salah satu pembeda antara penelitian ritus tolak bala di wilayah mabar hilir dengan daerah lain di tanah air, sekaligus sebagai bentuk

kerjasama budaya dan agama. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang fungsi ritual sosial tolak bala berdasarkan referensi yang telah diberikan di atas. M. Yazid, (2020,h.21)

Diadaptasi dari pengamatan Clifford Geertz bahwa ritual kuno melibatkan persembahan korban kepada dewa (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) untuk menenangkan mereka. Dengan harapan semua peserta dalam acara ini menikmati keamanan penuh setiap saat. Dalam konteks dinamika budaya, sejaj atau sesajen juga termasuk. Salah satu alasan popularitasnya adalah kepercayaan yang tersebar luas di kalangan penganutnya bahwa memakan sisa sesaji yang ditampilkan dalam ritus tolak bala akan memberikan kekuatan gaib kepada pesertanya. Clifford Geertz (1999,h.31)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti telah berhipotesis masalah berikut akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses ritual tolak bala dijalankan pada komunitas orang jawa di mabarhilir?
2. Apa fungsi sosial tradisi tolak bala pada komunitas orang jawa di mabar hilir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses ritual tolak bala dijalankan pada komunitas orang jawa di mabar hilir.
2. Untuk mengetahui Bagaimana fungsi sosial tradisi tolak bala pada komunitas orang jawa di mabar hilir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Dan dapat memperkaya wawasan para penulis dan juga para guru di bidang agama dan budaya Jawa. Seiring dengan pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang studi ini.

E. Sistematika Penulisan

Bab I, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar yang secara keseluruhan bab ini berisi gambaran umum tentang latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan terdiri dari tinjauan teoritis yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis teori-teori tentang permasalahan teori yang akan diteliti seperti, penjelasan mengenai teori, pengertian tradisi, pengertian ritual tolak bala , fungsi ritual , proses ritual dan penelitian terdahulu

Bab III, ini membahas metodologi penelitian, seperti metode penelitian yang digunakan untuk memandu kegiatan penelitian dan memastikan pengumpulan data yang otentik dan akurat.. Yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data penelitian dan Teknik pengumpulan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN